

## **PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LAGU ANAK-ANAK**

Heni Kusumawati  
FBS Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [heni\\_kusumawati@uny.ac.id](mailto:heni_kusumawati@uny.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan karakter merupakan wacana yang harus dikenalkan sejak dini. Keberadaannya menjadi penting dalam membentuk manusia yang beradab dan bermartabat, senada yang diungkapkan dalam pasal 3 UU Sisdiknas. Pendidikan karakter terjabarkan menjadi sembilan pilar nilai karakter, yaitu (1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (2) kemandirian dan tanggung jawab, (3) kejujuran/amanah, bijaksana, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka menolong dan gotong royong, (6) percaya diri, kreatif dan pekerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, kedamaian dan kesatuan. Berbagai cara dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam mendapatkan pendidikan karakter, salah satu caranya melalui lagu anak. Lagu anak merupakan lagu yang diciptakan khusus untuk anak-anak. Kesederhanaan birama, lirik, dan melodi menjadi ciri khas dari lagu anak. Lagu-lagu ciptaan AT Mahmud, Ibu Sud, Pak Kasur dan juga Heni Kusumawati ternyata mengandung ajaran-ajaran moral yang dapat membantu membangun karakter anak-anak. *Pelangi-pelangi*, *Bangun Tidur*, *Peramah dan Sopan*, serta *Bumiku Indonesia* dan *Anak Indonesia* merupakan beberapa lagu yang secara nyata mengandung nilai karakter. Pada akhirnya, keberadaan lagu anak penting untuk selalu dikembangkan dan diperbaharui. Menyoal pendidikan karakter, perlu direvitalisasi lagu anak-anak yang sudah dimodifikasi, dan diciptakan yang baru sesuai dengan perkembangan jaman.

Kata kunci: Pendidikan karakter, lagu anak-anak

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan seperti disebutkan dalam pasal 3 UU Sisdiknas (2013) bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab”. Untuk mewujudkan tujuan tersebut seharusnya pendidikan karakter diberikan pada anak-anak sedini mungkin.

Salah satu cara untuk membentuk karakter anak-anak adalah dengan cara memperkenalkan lagu anak-anak yang bermuatan nilai-nilai positif dan pesan moral di dalamnya. Nilai moral yang disisipkan dalam lirik lagu anak-anak ini dimaksudkan untuk mendidik perkembangan psikologi seorang anak. Menurut penelitian yang telah dikembangkan, mendidik seorang anak melalui lagu akan lebih efektif karena melalui musik akan lebih mudah diinterpretasi oleh otak anak serta akan cenderung bertahan lebih lama dalam ingatannya. Anak-anak akan lebih mudah belajar mengenal benda, bentuk, warna, binatang, membaca, berhitung dan berbagai pengetahuan tentang dunia luar melalui lagu.

Fenomena perkembangan lagu anak yang terjadi saat ini dibandingkan dengan era tahun 80an sangat berbeda, perkembangan lagu anak-anak jauh tertinggal. Tidak ada lagi lagu *Di Obok-obok* karya Papa T Bob yang pernah dipopulerkan oleh Joshua, *Andai Aku Tlah Dewasa* oleh Sherina, *Libur T'lah Tiba* oleh Tasya dan masih banyak lagi lagu anak-anak yang terkenal pada masa itu. Lagu anak-anak saat ini makin kehilangan identitasnya, bahkan anak-anak sekarang lebih cepat menghafal lirik lagu-lagu remaja dan dewasa dibanding lirik lagu anak-anak. Padahal lirik lagu remaja dan dewasa banyak yang tidak layak dinyanyikan oleh anak-anak. Sungguh ironis, anak-anak yang seharusnya mendapat hiburan sesuai dengan usianya bukan lagu-lagu bertema cinta dan romantisme seperti yang beredar di pasaran, sehingga mereka tidak tumbuh dewasa sebelum waktunya.

## **PENDIDIKAN KARAKTER**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Kemendiknas 2010).

Menurut Megawangi (2002) yang mengutip pendapat Thomas Lickona, mengatakan bahwa

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Pengertian itu mirip dengan apa yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa karakter itu erat, kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

Menurut Thomas Lickona (via Megawangi, 2004) pendidikan karakter terdiri dari 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai atau menginginkan kebaikan (*loving or dering the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*) oleh karena itu, cara membentuk karakter yang efektif adalah dengan melibatkan ketiga aspek tersebut. Ratna Megawangi menjelaskan bahwa dalam pendidikan karakter ada tiga hal yang harus ditekankan, yaitu.

*Pertama, knowing the good.* Dalam membentuk karakter, anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, akan tetapi mereka harus dapat memahami apa makna dari perbuatan baik itu (mengapa seseorang perlu melakukan hal tersebut). Dalam konteks ini lebih ditekankan agar anak mengerti akan kebaikan dan keburukan, mengerti tentang tindakan apa yang harus diambil serta mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik.

*Kedua, feeling the good.* Konsep ini lebih menekankan bagaimana membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik. Anak dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan yang baik yang dilakukan. Anak mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk.

*Ketiga, acting the good.* Pada aspek ini, anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik. Tanpa melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan oleh seseorang, tidak akan ada artinya anak harus mampu melakukan kebajikan dan

dapat terbiasa melakukannya. Melakukan kebaikan tidak hanya menjadi sebatas pengetahuan, namun dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata.

Karakter akan terbentuk sebagai hasil pemahaman 3 hubungan yang pasti dialami setiap manusia (*triangle relationship*), yaitu hubungan dengan diri sendiri (intrapersonal), dengan lingkungan (hubungan sosial dan alam sekitar), dan hubungan dengan Tuhan YME (spiritual). Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemaknaan/pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak (Timothy Wibowo, 2011). Untuk itu menumbuhkan pemahaman positif pada diri anak salah satunya dengan memberikan kepercayaan untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri sangatlah penting. Membiarkan anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan juga mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak. Jika anak berada pada lingkungan yang baik dan sehat tentunya dia akan tumbuh dengan karakter yang baik pula, demikian juga sebaliknya.

Selanjutnya Megawangi (2006) merumuskan bahwa dalam pendidikan karakter terdapat sembilan nilai karakter, yang mana sembilan nilai karakter inilah yang kemudian diajarkan pada anak-anak (siswa) yang disebut dengan sembilan pilar karakter, yaitu

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah, bijaksana
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong
6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan

## **LAGU ANAK**

Lagu anak menurut Endraswara (2009: 66) adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etik luhur. Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan

anak-anak, sedangkan syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak (Murtono dkk., 2007: 45). Syair lagu anak biasanya bercerita tentang cinta kasih pada sesama, Tuhan, ayah-ibu, kakak-adik, keindahan alam, kebesaran Tuhan yang ditulis dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan alam pikir anak-anak.

Lagu itu sendiri merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Melalui lagu, anak-anak dapat mengenal sesuatu atau mempelajari banyak hal. Lagu anak identik dikenalkan pada saat anak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Di sekolah Taman Kanak-Kanak seringkali memanfaatkan lagu untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru dapat menggunakan lagu untuk menerangkan tentang situasi alam, binatang, benda, kasih sayang, cinta tanah air, belajar berhitung, membaca, dan masih banyak lagi pengetahuan yang lebih efektif disampaikan lewat lagu. Begitu juga dengan di lingkungan luar sekolah, di dalam keluarga misalnya, orang tua acapkali melakukan hal yang sama dengan guru di TK pada saat mengenalkan lagu anak tersebut. Lagu anak tidak hanya dikenalkan sebagai hiburan, akan tetapi juga memanfaatkannya untuk mengambil pesan dan makna positif tentang kehidupan, khususnya tentang nilai-nilai karakter.

Ada beberapa manfaat lagu yang bisa diketahui, antara lain: (dikutip dari <http://www.psikologizone.com/lagu-anak-download-lagu-anak-mp>)

1. Melatih motorik kasar. Dengan melakukan kegiatan bernyanyi anak dapat juga melakukannya dengan menari, bergaya, bejoget dan lain-lain. Dan hal ini bisa meningkatkan dan melatih gerakan motorik anak.
2. Membentuk rasa percaya diri anak. Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga dengan meniru dan ikut bernyanyi dapat memberikan rasa percaya diri bahwa ia pandai untuk bernyanyi. Jangan lupa untuk memberikan pujian bagi anak.
3. Menemukan bakat anak. Bernyanyi bisa menjadi kegiatan yang sering dilakukan oleh anak. Ia sangat suka dan pandai sekali bernyanyi dengan diiringin musik, dengan gaya bernyanyinya yang khas dapat memberikan ia pemyaluran yang tepat dengan mengikuti lomba anak bernyanyi.

4. Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak. Bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan. Dengan bernyanyi dapat melatih peningkatan kosa kata dan juga ingatan memori otak anak.

Menurut Nurita (2011), lagu anak juga mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. Dengan kata lain, dampak positif dalam lagu anak yang mengajarkan tentang suatu tindakan sopan santun dapat mempengaruhi pikiran, jiwa dan raga mereka sebab lagu anak yang tepat dapat mencakup semua aspek tujuan pembelajaran pada anak. Beberapa aspek tujuan pembelajaran yang terdapat pada lagu anak yang mengajarkan budi pekerti adalah:

1. Aspek kognitif atau pemahaman dan pemikiran mereka terhadap pengetahuan tentang tingkah laku terpuji.
2. Aspek afektif yang menekankan pada pengaruh lagu anak terhadap emosi atau perasaan serta perilaku mereka.
3. Aspek psikomotorik yakni kemampuan mereka dalam berperilaku sopan santun, yang tercermin dalam keterampilan berkomunikasi verbal atau non verbal sesuai dengan keadaan dan situasi.

Manfaat lain dari musik menurut Timothy Wibowo (2013) adalah:

1. Musik menstimulasi bagian otak anak yang berhubungan dengan membaca, matematika, dan juga perkembangan emosional anak. Anak akan lebih cepat menghafal huruf a,b,c atau angka melalui musik anak-anak daripada menyuruh menghafalkan secara langsung.
2. Musik melatih ingatan anak. Belajar lagu atau musik sesuatu yang menyenangkan untuk anak-anak, ingatan tentang lirik lagu atau nada musik cepat dihafalkan oleh anak-anak. Dengan musik, ingatan anak terbiasa atau terasah dengan baik melalui cara yang menyenangkan untuknya.
3. Musik membantu perkembangan anak dalam hal sosial. Menikmati musik bersama-sama dengan teman-teman yang lainnya menjadi saat yang menyenangkan. Permainan musik kecil bareng sekeluarga di saat-saat

santai, membuat si kecil belajar bekerja sama dalam satu team, belajar bersosialisasi serta mengembangkan kemampuannya mengikuti aturan-aturan kecil di dalam permainan musik.

4. Musik melatih anak mengekspresikan perasaan dan empati anak. Melodi yang bahagia membuat si kecil menari-nari dengan senang, melodi lembut menenangkan si kecil, melodi yang menghentak bisa membuat si kecil takut. Berbagai jenis ekspresi emosi ditunjukkan dengan musik, anak akan secara otomatis belajar tentang ekspresi musik.
5. Musik mengembangkan kreatifitas sejak dini. Anak-anak bisa menjadikan barang apapun menjadi sumber musik untuk mainan mereka. Anak-anak juga bisa belajar menyanyi, menari, bergerak aktif sesuai dengan alunan musik yang didengar.

Manfaat lain dari lagu adalah untuk mengembangkan kemampuan verbal dan keinginannya terhadap musik. Dengan bernyanyi anak-anak bisa mengenal kosa kata baru yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Selain itu lagu juga dapat menenangkan anak-anak yang gelisah, begitu mendengarkan ayah atau ibunya berdendang biasanya anak akan merasa tenang. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa musik yang diperdengarkan pada janin, dapat membantu perkembangan otak janin di dalam rahim.

## **PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LAGU ANAK**

Pendidikan karakter dapat dibentuk sejak anak usia dini. Karakter anak akan terbentuk dari hasil belajar dan menyerap perilaku kita sebagai orang tua dan lingkungan sekitarnya. Penanaman karakter yang baik di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, seperti pendapat Thomas Lickona (1991) bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Salah satu cara yang dapat kita lakukan

dalam mengenalkan pendidikan karakter pada anak-anak adalah melalui lagu. Dengan nada-nada dan kalimat yang sederhana kita dapat mendidik moral anak.

Di masa lalu banyak pencipta lagu anak yang luar biasa seperti AT. Mahmud, ibu Sud, dan pak Kasur yang sampai saat ini lagu-lagu mereka masih dinyanyikan di sekolah Taman Kanak-Kanak maupun PAUD. Banyak lagu-lagu ciptaan mereka yang berisikan pesan-pesan moral kepada anak-anak generasi penerus bangsa untuk cinta tanah air, tidak sombong, rajin belajar, rajin berdoa, mandiri, bertanggungjawab, toleransi, jujur dan cinta sesama. Hal tersebut sesuai dengan program pendidikan 9 Pilar Karakter yang dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran akademis mulai dari TK sampai dengan SD kelas 6.

Contoh lagu berikut ini merupakan salah satu dari 9 pilar karakter yang bernilai **kemandirian dan tanggung jawab**.

*Bangun Tidur*

Cipt. Pak Kasur

Bangun ti - dur ku terus man- di ti-dak lu- pamenggo-sok gi -  
gi Habis mandi ku-to long i - bu mem bersih-kantempatti-dur- ku

Lagu *Bangun Tidur* adalah lagu yang sangat sederhana karena hanya terdiri dari satu kalimat tanya dan satu kalimat jawab yang masing-masing terdiri dari 4 birama. Meski hanya terdiri dari 8 birama namun ada pesan moral yang terkandung di dalamnya. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti bangun tidur terus mandi, tidak lupa menggosok gigi, dan selesai mandi menolong ibu membersihkan tempat tidur. Lagu ini mengajak anak-anak untuk belajar bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik setiap harinya.

Lagu berikut ini adalah lagu yang mewakili pendidikan karakter tentang **cinta Tuhan dan ciptaannya, toleransi, kedamaian dan kesatuan**. Lagu



*Bumiku Indonesia* bercerita tentang indahny bumi Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika, yang ditulis dengan syair dan melodi yang cukup sederhana sehingga anak-anak dapat dengan mudah menyanyikannya.

Pesan moral yang ingin disampaikan dalam lagu tersebut adalah kecintaan pada tanah air yang ditunjukkan dengan gambaran tentang indahny bumi Indonesia yang terdiri dari jajaran gunung-gunung, samudera, hijaunya sawah ladang, hamparan belantara, matahari yang bersinar terang dan hamparan langit biru menambah indah alam Indonesia. Beraneka budaya, suku dan agama dapat hidup rukun berdampingan dalam satu bahasa yang dipersatukan dalam Bhineka Tunggal Ika. Banyak pesan yang ingin ditampilkan dalam lagu ini sehingga jumlah biramanya mencapai 32 birama, namun demikian anak-anak tetap dapat menyanyikan lagu ini karena pola ritme yang digunakan cukup sederhana dengan interval melodi yang mengalir. Berikut ini lagunya.

## BUMIKU INDONESIA

*Allegretto* (MM ♩ = 100)

Cipt. Heni Kusumawati



Ber - ja-jar gu-nung gu-nung mem-bentang la-ut-an Meng-hi-jau sa-wah ladang meng  
ham - par be - lan-ta - ra Ma-ta-ha-ri ber-si - nar di se-pan-jang wak-tu  
Ham - pa-ran la-ngit bi - ru in-dah a-lamne-gri-ku Ber-a - ne-ka bu- da - ya  
su - ku dan a-ga- ma hi-dup ru-kun ber- dam - pi-ngan da-lam sa-tu ba-ha - sa  
Bu - mi-ku In-do- ne- sia per - sa-da tercin - ta Bhi - ne-ka Tung-gal I - ka ku-  
ja - ga s'la - ma - nya

Selanjutnya, ada juga contoh lagu yang mengandung karakter **kejujuran/amanah, bijaksana, baik, rendah hati, hormat dan santun**. Lagu yang terdiri dari 2 kalimat tanya dan jawab tersebut cukup sederhana dan mudah dinyanyikan anak-anak karena hanya terdiri dari 8 birama dengan 2 kalimat.

Pesan moral yang ingin disampaikan dalam lagu tersebut adalah ajakan untuk menjadi anak yang tidak congkak dan sombong, agar disayangi handai tolan, tidak pernah bohong (jujur), rajin bekerja, peramah dan sopan. Lagu ciptaan ibu Sud ini sangat sederhana baik melodi maupun syairnya, sehingga anak-anak dengan mudah menghafal lagu tersebut. Lagu *Peramah dan Sopan* hanya terdiri dari 8 birama saja, namun makna yang terkandung didalamnya sangat dalam. Melodi dan syair lagu tersebut dapat dilihat pada lagu berikut ini.

*Peramah dan Sopan*

♩ = 100 Cipt. Ibu Sud

Bukan yg cong kak bu - kan yg som-bong yg di sa yang - i han dai dan to-  
lan A-nak a-nak yg tak per nahbo-hong Ra-jin be-ker - ja pe-ra-mah dan so-pan

Kutipan lagu-lagu di atas membuktikan bahwa lagu anak dapat membantu membentuk karakter anak sejak dini. Dengan mengenalkan lagu-lagu anak diharapkan bukan saja hiburan dan kesenangan yang dapat dicapai, akan tetapi juga dapat memahami makna dari lagu-lagu tersebut. Pemahaman makna ini tentu saja membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang-orang yang lebih dewasa yang berada di sekitar anak-anak, misalnya guru di sekolah dan orangtua di rumah. Kesederhanaan dari lagu anak tersebut menjadi faktor yang dapat mempermudah orangtua maupun anak-anak itu sendiri untuk memahami, menikmati, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Kesederhanaan lagu dapat dilihat kembali dari lagu ciptaan AT. Mahmud berikut ini. Sebuah lagu yang sangat terkenal pada masa itu, dan hingga saat ini pun masih dinyanyikan di sekolah-sekolah. Hal ini membuktikan bahwa pencipta-pencipta lagu pada masa itu sudah sangat hebat, karena sampai sekarang lagu-lagu mereka masih sangat populer di kalangan anak-anak dari masa ke masa. Perhatikan lagu berikut ini:

*Pelangi-Pelangi* Cipt. AT. Mahmud

♩ = 100

Pe - la ngi pe la ngi a - lang kah in dah mu me - rah kuning hi jau di  
la - ngi yg bi - ru pe lu kis mu a gung si - a pa ge - ra - ngan Pe - la - ngi pe - la - ngi  
cip - ta - an Tu - han

Lagu *Pelangi-pelangi* di atas bercerita tentang kekaguman atas ciptaan Tuhan. Lagu tersebut melukiskan tentang pelangi yang indah dan berwarna-warni, yang dilukis oleh sang Maha Pencipta yaitu Tuhan. Lagu *Pelangi-pelangi* terdiri dari 8 birama yang terdiri dari 1 kalimat tanya (4 birama) dan 1 kalimat jawab (4 birama). Keberadaan kalimat tanya dan jawab menjadi simbol pengetahuan yang sederhana. Ada pembelajaran yang diberikan langsung kepada pembacanya.

Pembelajaran dan pengetahuan menjadi modal bagi pengembangan dan pendidikan karakter bagi anak-anak dan tentu saja keduanya berada pada wilayah usia perkembangan anak itu sendiri. Artinya pengetahuan yang diberikan sesuai dengan usia anak-anak, misalnya tentang ajaran budi pekerti tentang kebaikan seperti yang ada dalam lagu yang berjudul *Anak Indonesia*. Lagu ini adalah lagu yang mengandung karakter **cinta Tuhan, hormat dan santun, suka menolong dan gotong royong, kedamaian dan kesatuan**. Lagu bentuk 1 bagian ini terdiri dari 24 birama dengan banyak menggunakan teknik sekwen (pengulangan pada tingkat lain). Jadi meskipun lagu ini panjang namun anak-anak bisa dengan

mudah menghafalkannya, karena pola ritme dari lagu ini sama dari awal lagu sampai dengan akhir lagu, sehingga memudahkan anak untuk mengingatnya. Lihat lagu berikut ini:

## ANAK INDONESIA

*Allegretto* ♩ = 100

Cipt. Heni Kusumawati



Ka-wan ka-wan-ku ma-ri ki-ta ber-ma-in Sam-bil ber-nyanyi ri-ang bergem bi-ra

Ber-sa-ma sa-ma se-i-a dan se-ka-ta se-ba gai a-nak a-nak In-do-ne-sia

Ber-gan-deng ta-ngan da-lam sa-tu i-kat-an Men-ja-ga ke-ru-kun-an an-tar te-man

Tun-duk dan pa-tuh na-si-hat o-rang tu-a ti-ap ha-ri ber-do-a pa-da Tu-han

Be-ri ban-tu-an pa-da yang me-mer-lu-kan I-tu-lah si-fat a-nak yang ber-i-man

Ber-sa-tu pa-du ber-bak-ti pa-da gu-ru I-tu-lah a-nak In-do-ne-sia

Pesan moral yang disampaikan dalam lagu tersebut adalah tentang **kebersamaan** yang ditunjukkan pada lirik *bersama-sama seia dan sekata sebagai anak-anak Indonesia*. Kemudian dilanjutkan dengan *bergandeng tangan dalam satu ikatan, menjaga kerukunan antar teman* menunjukkan karakter kedamaian dan kesatuan. Sedangkan lirik *tunduk dan patuh nasehat orang tua, tiap hari berdoa pada Tuhan*, karakter yang muncul disini adalah **cinta Tuhan, hormat dan santun**. Karakter yang sama ditunjukkan pada kalimat *bersatu padu berbakti pada guru, itulah anak Indonesia*. Lalu ditutup dengan kalimat *beri bantuan pada yang memerlukan itulah sifat anak yang beriman*, menunjukkan karakter **dermawan, suka menolong dan gotong royong**.

Pada akhirnya, beberapa bahasan tentang lagu anak di atas dapat menjadi referensi bagi para pemerhati pendidikan karakter dan anak-anak. Ada beberapa hal positif yang dapat dimanfaatkan dari lagu anak-anak tersebut. Setidaknya lagu anak tidak hanya menjadi kalimat yang didengarkan dan dinikmati begitu saja, akan tetapi dapat dipahami lebih lanjut bahwa anak-anak dapat belajar dan berkembang dengan isi dari lagu-lagu tersebut.

## **PENUTUP**

Pengalaman bermusik pada anak-anak perlu diberikan sedini mungkin. Dengan musik anak-anak tidak hanya dapat mengekspresikan kemampuannya dalam bernyanyi ataupun bermain musik, akan tetapi mereka juga dapat melakukan dan menerapkan hal-hal yang tersiratkan dalam syair lagu tersebut. Kemampuan berekspresi dan mengolah makna lagu merupakan salah satu cara untuk membantu anak dalam membentuk karakternya.

Menentukan tema lagu anak sebaiknya disesuaikan dengan karakter anak-anak yang penuh dengan suka cita, polos dan apa adanya, sehingga anak-anak bisa masuk dalam dunianya melalui lagu yang mereka nyanyikan. Banyak tema lagu anak yang bisa diangkat menjadi sebuah kegiatan belajar yang disesuaikan dengan 9 pilar karakter. Dengan bahasa dan melodi yang sederhana anak-anak dapat dengan mudah memahami arti dalam lirik lagu yang mereka nyanyikan. Sedangkan panjang pendeknya sebuah lagu anak tergantung dari tema yang ingin disampaikan. Semoga pendidikan karakter dapat tersampaikan dengan baik melalui lagu-lagu baru yang akan diciptakan oleh para pencipta-pencipta lagu di Indonesia, khususnya pemerhati anak-anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Medpress
- Jatmiko, Syafii Tedjo dan Agus Cahyono. 2004. *Materi Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta

Maryuni, Sri. Menuju Pendidikan Bermutu: Pendidikan Holistik Berbasis Karakter untuk Anak TK-SD. Makalah, disajikan pada tanggal 10 September 2010

Megawangi, Ratna. 2002. "Mampukah Kita Memperbaiki Moral Bangsa", *Suara Pembaruan*, (10 Mei 2002)

\_\_\_\_\_. 2006. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation

\_\_\_\_\_. 2006. "Perbaiki Moral Bangsa Lewat Sekolah Karakter", *Mitranetra*, 24 Mei 2006.

Murtono, dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 3 SD*. Jakarta: Yudistira

Wibowo, Timothy. 2013. "Membangun Karakter Sejak Pendidikan Anak Usia Dini", diunduh dari <http://www.pendidikankarakter.com/membangun-karakter-sejak-pendidikan-anak-usia-dini/> pada tanggal 20 Juni 2013